

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS IX A SMP NEGERI 7 SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024-2025

---

**Rangga Lawe**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: [ranggalawetbs@gmail.com](mailto:ranggalawetbs@gmail.com)

**Sumar'in**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: [sumarinasmawi@gmail.com](mailto:sumarinasmawi@gmail.com)

**Hadisa Putri**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: [hadisaputri921@gmail.com](mailto:hadisaputri921@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research discusses the strategies of Islamic Religious Education teachers in instilling the values of religious moderation in class IX A students of SMP Negeri 7 Sambas for the 2024-2025 academic year. This study aims to determine the strategies used by Islamic Religious Education teachers in instilling religious moderation values and to identify supporting and inhibiting factors in the implementation process. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The results showed that the strategies implemented by Islamic Religious Education teachers in instilling religious moderation values were carried out through exemplary behavior, habituation, advice, reflective learning strategies, and integration of moderation values in the learning process. Supporting factors include school environmental support, cooperation among teachers, and students' awareness of tolerance values. Meanwhile, inhibiting factors include differences in students' backgrounds and external environmental influences. Through these strategies, students gradually developed attitudes of tolerance, mutual respect, and appreciation for differences in the school environment.*

**Keywords:** Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Religious Moderation

### ABSTRAK

Penelitian Penelitian ini membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas IX A SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2024-2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, strategi pembelajaran reflektif, serta pengintegrasian nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung meliputi dukungan lingkungan sekolah, kerja sama antar guru, serta kesadaran

peserta didik terhadap pentingnya sikap toleransi. Sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang peserta didik dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Melalui strategi tersebut, peserta didik mulai menunjukkan sikap toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama.

## PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga kerukunan kehidupan masyarakat yang majemuk. Moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengambil jalan tengah serta tidak bersikap ekstrem dalam menjalankan ajaran agama (Abdullah Munir dkk, 2022). Sikap moderasi beragama penting ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar mampu menghargai perbedaan dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan social.

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ  
مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap moderat dalam kehidupan, termasuk dalam menghargai perbedaan agama, budaya, dan pandangan sosial. Nilai-nilai moderasi beragama sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai upaya membentuk peserta didik yang toleran dan menghargai keberagaman.

Sekolah menjadi tempat strategis dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama. Sekolah yang mengajarkan hubungan baik antar kelompok yang berbeda dapat mengikis segregasi agama, etnis, maupun ras di masyarakat (Hasan Albana, 2023). Melalui lingkungan sekolah, peserta didik dapat belajar memahami nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan secara damai.

Kementerian Agama turut mendorong penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, damai, dan menghormati perbedaan (Redi Sanjaya, 2024). Guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 November 2024 di SMP Negeri 7 Sambas ditemukan beberapa permasalahan terkait interaksi antar

peserta didik yang menunjukkan kurangnya pemahaman moderasi beragama. Ditemukan adanya peserta didik muslim yang memaksa peserta didik non-muslim mengucapkan syahadat dan istighfar, serta adanya praktik pemaksaan penggunaan jilbab terhadap siswi non-muslim walaupun dalam bentuk candaan. Tindakan tersebut tentunya bertentangan dengan nilai toleransi dan moderasi beragama dalam dunia pendidikan.

Perbedaan latar belakang agama di lingkungan sekolah menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Strategi guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan agar peserta didik mampu memahami pentingnya toleransi, menghormati perbedaan, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Agus Pahrudin, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas IX A SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2024-2025.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2024-2025. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas IX A SMP Negeri 7 Sambas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah serta pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, arsip, dan dokumen sekolah.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IX A SMP Negeri 7 Sambas, penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan toleran. Sebelum guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, masih ditemukan beberapa perilaku peserta didik yang kurang mencerminkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama di lingkungan sekolah. Hal tersebut terlihat dari adanya candaan yang mengarah pada pemaksaan keyakinan

terhadap peserta didik non-muslim serta kurangnya pemahaman sebagian peserta didik mengenai pentingnya menghargai perbedaan.

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami nilai-nilai toleransi, menghargai keberagaman, serta menjaga hubungan sosial yang baik antar sesama. Oleh karena itu, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Strategi tersebut dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, diskusi, serta pengintegrasian nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada peserta didik kelas IX A SMPN 7 Sambas.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, diskusi, serta pengintegrasian nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Guru memberikan contoh sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang baik antar peserta didik tanpa membedakan agama maupun latar belakang.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan pembiasaan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui interaksi sosial maupun kegiatan pembelajaran agar peserta didik terbiasa menghargai teman yang berbeda agama.

Selain itu, guru menggunakan strategi pembelajaran reflektif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran reflektif membantu peserta didik memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka mampu berpikir secara kritis terhadap pentingnya toleransi dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari (Suprijono, 2018).

Nilai-nilai moderasi beragama juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa harus menambahkan mata pelajaran khusus. Pola internalisasi seperti ini dianggap efektif karena peserta didik tidak merasa terbebani dengan tambahan materi pembelajaran (Buhori Muslim, 2022).

Melalui strategi tersebut, peserta didik mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik dalam menghargai perbedaan, menjaga hubungan sosial, dan menghormati teman yang berbeda agama.

B. Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada pada peserta didik kelas IX A SMPN 7 Sambas.

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama meliputi dukungan dari pihak sekolah, kerja sama antar guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Faktor penghambat tersebut meliputi kurangnya pemahaman sebagian peserta didik mengenai moderasi beragama, perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial peserta didik, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang terkadang kurang mendukung penerapan nilai toleransi.

Meskipun demikian, guru Pendidikan Agama Islam terus berupaya memberikan pemahaman dan pembinaan kepada peserta didik agar mampu menerapkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas IX A SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2024-2025, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, diskusi, serta pengintegrasian nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Guru memberikan contoh sikap toleransi dan menghargai perbedaan, serta membimbing peserta didik untuk menerapkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadikan peserta didik lebih memahami pentingnya hidup rukun dan menghargai keberagaman di lingkungan sekolah.
2. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, kerja sama antar guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kesadaran peserta didik terhadap pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui yaitu masih kurangnya pemahaman sebagian peserta didik mengenai moderasi beragama, perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial peserta didik, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung penerapan nilai toleransi. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembinaan dan pengarahan yang dilakukan guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas IX A SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2024-2025. Melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, diskusi, dan pengintegrasian nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, peserta didik menjadi lebih memahami pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, kerja sama antar guru, serta antusiasme peserta didik dalam menerapkan sikap toleransi, meskipun masih terdapat hambatan berupa pengaruh lingkungan luar dan perbedaan latar belakang peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Munir dkk. *Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital*. CV. Zigie Utama, 2022.
- Agus Pahrudin. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan, 2017.
- Buhori Muslim. *Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. Aceh: Bandar Publishing, 2022.
- Hasan Albana. "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, Vol. 9, No. 1, 2023.
- Redi Sanjaya. "Strategi Pembelajaran Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 3 Manggala." Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.
- Suprijono. *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.